

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMK NEGERI 2 MANADO

Trisnolerah<sup>1)</sup>, woodford B.S. Joseph<sup>1)</sup>, Nova H. Kapantow<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRACT

*Smoking is not a familiar thing we know, especially in today's connoisseurs of cigarettes is not only enjoyed by the adults only young people had already come to enjoy smoking even among children who are still very young too've enjoyed smoking. Smoking is caused by many factors, such as due to stress and parenting parents were poor, especially in school age children or equal SMK. This study aims to determine the relationship between stress levels and parenting parents with smoking behavior of male students SMK N 2 Manado. This research is an analytic observational study with cross sectional study. Sampling was done using the formula according suryanto taro Yamane (2011) by using retrieval proportionally to size, with a sample of 106 students. Types of data collected primary data, carried out using a measuring instrument in the form of a questionnaire to determine the behavior of smoking, stress levels and patterns of parenting and secondary data obtained dari instansi related, data processing and analysis using the computer program SPSS version 22, Lincese Authorization Wizard. The results of this research concluded that there is a relationship between stress levels with smoking ( $p = 0.004$ ), and there is a relationship between parenting with smoking ( $p = 0.00$ ).*

**Keywords :** *Smoking Habits, Stres Levels, Parenting Parents*

### ABSTRAK

Merokok bukanlah hal yang asing lagi yang kita ketahui, apalagi di zaman sekarang penikmat rokok tidak hanya dinikmati oleh kalangan orang dewasa saja kalangan mudapun sudah ikut menikmati rokok bahkan dikalangan anak-anak yang masih sangat muda belia sudah menikmati rokok. Merokok disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dikarenakan stres dan pola asuh orang tua yang kurang baik khususnya pada anak usia sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki SMK N 2 Manado. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Pengambilan sampel dilakukan memakai rumus taroyamane menurut suryanto (2011) dengan menggunakan pengambilan secara proposional to size, dengan jumlah sampel 106 siswa. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer, dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk menentukan perilaku merokok, tingkat stres dan pola asuh orang tua dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22, Lincese Authorization Wizard. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan kebiasaan merokok ( $p=0,004$ ), dan ada hubungan antara pola asuh dengan kebiasaan merokok ( $p=0,00$ ).

**Kata Kunci:** Kebiasaan Merokok, Tingkat Stres, Pola Asuh Orang Tua

## **PENDAHULUAN**

Merokok bukanlah hal yang asing lagi yang kita ketahui, apalagi di zaman sekarang penikmat rokok tidak hanya dinikmati oleh kalangan orang dewasa saja kalangan mudapun sudah ikut menikmati rokok bahkan dikalangan anak-anak yang masih sangat muda belia sudah menikmati rokok.

Selain merokok berbahaya bagi kesehatan merokok juga dapat membuat seseorang beresiko terkena penyakit bahkan mengakibatkan seseorang meninggal dunia akibat dari efek rokok itu sendiri.

Terkadang remaja merokok di akibatkan kurangnya perhatian dari orang tua. Perilaku orang tua disini sangat diperlukan dikarenakan untuk mengontrol, mengawasi dan memberi pemahaman tentang pengetahuan serta dampak yang diakibatkan oleh perilaku merokok kepada anak-anaknya.

World Health Organization (WHO) menyatakan tembakau menyebabkan kematian lebih dari lima juta orang per tahun dan diproyeksikan akan menyebabkan kematian 10 juta orang sampai tahun 2020. Data WHO menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokoknya 800 juta orang, hampir tiga kali lipat di negara maju. Besarnya jumlah perokok tersebut menyebabkan angka kematian akibat merokok, adalah 4 juta jiwa setiap tahun, yang berarti terdapat sekitar satu kematian dalam setiap 8 menit.

(WHO) memperkirakan jumlah kematian di dunia akibat konsumsi rokok pada tahun 2030 akan mencapai 10 juta orang setiap tahunnya dan sekitar 70% diantaranya terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Hilyana, 2013).

Di Asia Indonesia menempati urutan kedua terbesar setelah Kamboja dengan prosentasi perokok pria; Kamboja 54%, Indonesia 53%, Vietnam 50%, Malaysia 49% dan Thailand 39%. Jumlah perokok di Indonesia menempati urutan terbesar keempat dunia dengan prevalensi merokok pada orang dewasa (usia 15 tahun ke atas) yakni pria 63,1% (naik 1,4% dibandingkan tahun 2001) dan wanita 4,5% (tiga kali lipat dibandingkan tahun 2001) (Basyir, 2009).

Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007, terhadap perilaku merokok, hampir satu di antara empat (24,6%) penduduk umur  $\geq 10$  tahun, termasuk perokok setiap hari dan pengisap rokok rerata 10 batang per hari. Hampir tiga perempat (74,4%) merupakan perokok saat ini dan pengisap rokok 1-12 batang setiap hari. Sebanyak 87% perokok biasa merokok di dalam rumah. Jenis rokok yang paling disukai oleh perokok adalah kretek filter (>50%). Sedangkan tahun 2010, menurut hasil data Riskesda 2010, prevalensi perokok umur  $\geq 15$  tahun per Provinsi, Sulawesi Utara tidak masuk dalam kelompok lima besar. Jumlah perokok di Sulawesi Utara total berjumlah 36,2% dengan jumlah perokok setiap hari 29,1% dan perokok kadang-kadang berjumlah 7,1% (Riskesda, 2010).

Kondisi yang lebih memprihatinkan lagi, bahwa kebiasaan merokok justru dimulai pada usia yang sangat muda. Psikolog A Kasandra Oemarjoedi (2008) mengatakan, jika dua puluh tahun yang lalu umur rata-rata seseorang mulai merokok adalah pada usia 16 tahun (remaja tingkat SLTA), estimasi sekarang seseorang mulai merokok pada usia

remaja 12-14 tahun (remaja tingkat SLTP).

Ketidak sesuaian antara perkembangan fisik, psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi dibawah tekanan atau stres. Merokok menjadi alternatif yang mereka pilih karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stres.(Helmi, 2007).

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Manado sejak Bulan oktober sampai dengan bulan November, 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa laki-laki di Kelas X dan XI SMK 2 Kota Manado yang berjumlah 823 orang, yang terdiri dari siswa kelas X yang berjumlah 487 orang dan siswa kelas XI yang berjumlah 336 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus taroyamane/ rumus slovin menurut Suryanto (2011). Dengan demikian jumlah sampel minimal yang harus di ambil pada penelitian ini adalah 90 responden namun demikian sampel yang diambil sebanyak 106 responden dikarenakan kelebihan Desimal pada perhitungan *propotional to sized* dibulatkan ke atas untuk memenuhi syarat individu (subjek penelitian) yang merupakan bilangan bulat.

Pengambilan sampel secara *propotional to size* yaitu jumlah siswa perkelas dibagi jumlah populasi (832 orang)  $\times$  jumlah hasil sampel keseluruhan (90 sampel) misalnya jumlah populasi kelas Xa, Xb, Xc dan seterusnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 2 Manado yaitu umur 14 tahun berjumlah 10 atau 9,4%, umur 15 tahun berjumlah 60 atau 56,6%, umur 16 tahun berjumlah 32 atau 30,2% dan umur 17 tahun berjumlah 4 atau 3,8%. Dan umur yang paling dominan yaitu 15 tahun yaitu sebanyak 60 atau 56,6%. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 106 orang responden di SMK N 2 Manado peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas X dan XI dimana jumlah responden yang terbanyak diambil adalah kelas X yaitu 65 atau 61,3%.

Umur pertama kali semua responden merokok adalah lebih dari umur 10 tahun yaitu 63 atau 100%, alasan pertama kali responden merokok adalah penasaran atau ingin mencobacoba yaitu 22 atau 34,9% pertama kali responden merokok dipengaruhi oleh teman yaitu 30 atau 47,6%, tempat yang biasanya responden merokok di tempat lain seperti tempat nongkrong yaitu 30 atau 47,6% dan rata-rata rokok yang dihabiskan oleh responden adalah 1-10 batang per hari yaitu 24 atau 38,1%.

merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kebiasaan merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh teman sebaya dan orang tua) Sari dkk (2003).

Berdasarkan hasil pengukuran ditemukan siswa yang stres adalah 63 orang siswa atau 59,4%. Maka siswa

yang stres dan merokok adalah 43 siswa atau 40,6% serta siswa yang stres dan tidak merokok 20 atau 18,9% dan 23 atau 21,7%.

Sumber stres pada remaja laki-laki dan perempuan pada umumnya sama, hanya saja remaja perempuan sering merasa cemas ketika menghadapi masalah, sedangkan pada remaja laki-laki ketika menghadapi masalah cenderung lebih berperilaku agresif. Remaja laki-laki yang mengalami stres sering akan melakukan perbuatan-perbuatan negatif seperti merokok, minum-minuman beralkohol (Baldwin, 2002).

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa siswa yang merokok dan pola asuhnya tidak baik yaitu 45 siswa atau 42,5% dan siswa yang tidak merokok yang pola asuhnya tidak baik yaitu 13 siswa atau 54,7%.

Pola asuh orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi perilaku anaknya. Orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya, yang berarti orang tua tersebut memiliki kewajiban memberikan pengajaran atau pendidikan yang baik untuk anaknya (Rianto, 2000).

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Stress Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki-Laki Kelas X Dan XI Di SMK Negeri 2 Manado

Variabel	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
	Merokok		Tidak Merokok				
	N	%	N	%	N	%	
Tingkat Stres							
Stres 43	68,3	20	31,7	63	100		
Tidak Stres 20	46,5	23	53,5	43	100	0,02	
Total	63	59,4	43	53,5	106	100	
Pola Asuh							
Tidak Baik 45	77,6	13	22,4	58	100		
Baik 18	37,5	30	62,5	48	100	0,00	
Total	63	59,4	43	40,6	106	100	

\*uji Fisher Exact

**Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kebiasaan Merokok**

Berdasarkan hasil pengukuran untuk perilaku merokok siswa laki-laki yang dilakukan di SMK N 2 Manado yang dihubungkan dengan tingkat stres untuk melihat adanya hubungan antara tingkat stres dengan Kebiasaan merokok, didapatkan hasil melalui uji *Chisquare* dengan *p value* = 0,025. Hal ini berarti adanya hubungan antara tingkat stres dengan kebiasaan merokok.

Stres yang dialami remaja akan mempengaruhi aktifitas lainnya karena

sebagian dari mereka akan terus larut dalam stres yang dihadapi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghilangkan stres seperti yang dikatakan oleh Rasmun (2004), seseorang yang ingin keluar dari stres ada dua cara yang dilakukan yaitu dengan mekanisme koping jangka panjang dan koping jangka pendek. Koping jangka panjang lebih kearah yang positif seperti bercerita kepada orang lain yang lebih dipercaya untuk mengungkapkan permasalahannya, melakukan latihan fisik, meningkatkan kegiatan ibadah dan lain-lain. Sedangkan

koping jangka pendek lebih kearah negatif dan kesenangan yang didapat hanya sesaat seperti menggunakan obat-obatan alkohol dan merokok

Remaja cenderung memilih cara yang salah untuk bebas dari stres merokok adalah cara yang terbaik yang dilakukan oleh remaja, karena menurut mereka rokok merupakan cara yang ampuh untuk keluar dari rasa stres yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnida dan Indri (2005) dan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif antara tingkat stres dengan perilaku merokok yang artinya tingkat stres yang tinggi juga akan mempunyai perilaku merokok yang tinggi juga.

Penelitian juga yang dilakukan oleh Sutri Kurnela (2014) dengan judul Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok di SMA Santun Untan Pontianak mengatakan bahwa ditemukan adanya hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok dengan nilai  $r = 0,407$  dan  $p = 0,004$  yang artinya semakin tinggi tingkat stres semakin tinggi perilaku merokok.

### **Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kebiasaan Merokok**

Hasil penelitian untuk hubungan antara pola asuh dengan perilaku merokok didapatkan dari hasil uji *chisquare* dengan nilai  $p = 0,00$  yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK N 2 Manado.

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang aktraktif, lincah, modis, agresif

dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja, remaja memulai berjuang untuk melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

Gaya pengasuhan demokratik ditandai dengan anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, akan diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu pada pola asuh demokratik, orang tua menetapkan peraturan yang wajar pada anak dan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmanah (2012) dengan judul skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 38 Jakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh keluarga dengan perilaku remaja yaitu: merokok, agresif dan seksual.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 2 Manado dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki-Laki di SMK N 2 Manado.

2. Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki-Laki Di SMK N 2 Manado.

#### **SARAN**

1. Siswa diharapkan dapat menyalurkan stres dengan cara meningkatkan kegiatan keagamaan seperti beribadah, membicarakan masalah yang dihadapi kepada teman atau seseorang yang dipercaya, dan memperbanyak latihan fisik seperti berolahraga serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Guru/pihak sekolah diharapkan dapat mengotrol dan mendidik siswa dengan baik. Sekolah diharapkan membuat peraturan dan pelarangan keras tentang kebiasaan merokok dilakukan sekolah, meningkatkan kegiatan bina kerohanian, meningkatkan bimbingan dan konseling pada siswa serta memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
3. Orang tua diharapkan meningkatkan interaksi antara orang tua dengan anak, memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, mengawasi sikap dan perilaku anak yang cenderung berubah-ubah, mengajari perilaku umum yang dapat diterima oleh masyarakat, serta selalu mengkoordinir masalah yang dihadapi oleh anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, N. P. 2006. *Hubungan Karakteristik Remaja dan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku Remaja : Merokok, Agresif dan Seksual pada siswa SMA dan SMK di Kec Bogor barat*. Tesis

Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Anitah, Sari. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Baldwin, R. D. 2002. *Stres And Illnes in Adolescence Issue And Gender*. [http://www.fidarticles.com/\[online\]](http://www.fidarticles.com/[online]).

Hasnida dan Indri Kemala. 2005. *Hubungan Antara Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki.P.S. Psikologi Fakultas Kedokteran Sumatera Utara* [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15713/1/psides2005-%20\(7\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15713/1/psides2005-%20(7).pdf)

Hilyana, Suryanti Hasbullah, H.Muzakkir. 2013. *Hubungan Tingkat Stres Terhadap Perilaku Merokok Remaja Siswa Di SLTP 30 Makassar Kota Makassar, Jurnal*. Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013 • ISSN : 2302-1721, (STIKES Nani Hasanuddin Makassar).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Komalasri D, Helmi AF.2007. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi*. Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Press.Online:  
<http://staff.ugm.ac.id>.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Rasmun. 2004. *Stress, koping dan adaptasi: Teori dan pohon masalah keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.

Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rohman, A. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. <http://Psikologi.or.id>, (27 november 2015).

Siti, Nurmanah. 2012. *Hubungan Pola asuh Dengan Perilaku merokok Siswa SMA Di SMA Negeri 38 Jakarta*, <http://Skripsi.ui.ac.id>, (09 Desember, 2015).

Sutri Kurnela. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Di SMA Santun Utan Pontianak*<http://jurnal.untan.ac.id>, (7 Desember, 2015)

